

## MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN

**Sudadi, Yusron Masduki & Rafita Purnama Sari**

Guru SMK Negeri 1 Kebumen  
E-mail: sudadi635@gmail.com

### ABSTRAK

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen. Kajiannya dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti tentang pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut yang terdapat beberapa bidang ekstrakurikuler aktif dan sering meraih prestasi. Dalam hal ini, tentu manajemen kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif karena sekolah ini sangat fokus dalam pembinaannya. Studi ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen? Untuk mengetahui manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen? Untuk mengetahui manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret implementasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan alur reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah satu, dalam aspek perencanaan, seluruh pihak yang terlibat dalam bidang ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen mampu merencanakan tugasnya dengan baik, diantaranya memuat tujuan program yang jelas, rencana kerja yang teratur, pembinaan yang optimal. Kedua, Dalam aspek pelaksanaan, SMK Negeri 1 Kebumen memuat susunan organisasi, pembagian tugas, sarana dan prasarana, dan sumber dana, demikian itu telah diatur dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya. Ketiga, Sedangkan dalam aspek evaluasi dilakukan dimulai dari tingkat evaluasi pembina dalam bentuk tertulis dan praktik, serta evaluasi secara menyeluruh baik dalam hal teknis maupun pelaksanaan oleh waka kesiswaan berkoodinasi dengan kepala sekolah secara langsung.

Kata kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pengembangan Minat & Bakat

*Management of Extracurricular Activities in Developing Interest and Talent at SMK Negeri 1 Kebumen, Thesis, IAINU Kebumen Postgraduate Program, 2020 Management of Extracurricular Activities in Developing Interest and Talent at SMK Negeri 1 Kebumen. This research is motivated by the researcher's interest in the extracurricular management at the school which is available several active extracurricular activities and often makes achievements. In this case, of course the management of extracurricular activities is effective because the school is very focused on coaching. This study is made with the aim to find out the planning management of extracurricular activities develop interest and talent at SMK Negeri 1 Kebumen? the aim to find out the management of extracurricular activities to develop interest and talent at SMK Negeri 1 Kebumen? the aim to find out is evaluation management of extracurricular activities to develop interest and talent at SMK Negeri 1 Kebumen? These problems are discussed through a field study conducted at SMK Negeri 1 Kebumen. This research uses a qualitative research. The school is used as a source of data to get implementation portrait of the extracurricular activity management in developing interest and talent. Data is obtained by interviews, observation, and documentation. All data are analyzed by means of data reduction, data presentation, and conclusions. This research is conducted with the aim of knowing how Management of Extracurricular Activities in Developing Interest and Talent at SMK Negeri 1 Kebumen. This study shows that: First, in aspects planning, all parties involved in extracurricular activities at SMK Negeri 1 Kebumen is able to plan its tasks well, including contains clear program objectives, regular work plans, coaching optimal. Second, in the implementation aspect, SMK Negeri 1 Kebumen contains organizational structure, division of tasks, facilities and infrastructure, and sources of funds, thus, it has been properly arranged in accordance with the work program that has been arranged before. Third, while in the evaluation aspect, it starts from the level of supervisor evaluation in written and practical form, as well as evaluation as a whole both in terms of technical and implementation by assistant principal of student affairs coordinating along with the principal directly.*

*Keywords: Extracurricular Management, Interest & Talent Development*

## **A. PENDAHULUAN**

Masalah Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk lain ciptaan Allah SWT, dengan salah satu kelebihan yang dimiliki ialah diberinya akal pikiran dan hawa nafsu yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dengan diberikannya akal inilah, manusia diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Namun demikian, untuk melaksanakan tugas dibutuhkan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Manusia adalah makhluk yang bisa dididik dan mendidik. Dapat dipahami bahwa manusia bisa disebut sebagai subjek dan objek pendidikan. Selain itu, manusia memiliki potensi untuk berkarya, berubah dari satu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik. Oleh karenanya, manusia dapat disebut sebagai makhluk pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Hewan juga belajar, tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para peserta didik dan mahasiswa didik diajar oleh guru dan dosen.<sup>1</sup>

Di dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (human resources), pada dasarnya pendidikan di madrasah maupun sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, serta aspek keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya adalah memberikan pengaruh, bantuan atau tuntunan kepada peserta didik agar bisa tercapai kedewasaan secara rohani dan jasmani. (Ahmad Izzan dan Saehudin, 2012: 39)

Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan masalah kepribadian anak agar bisa bersikap luhur dan mulia. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang

mencakup jasmani, akal dan hati, dari sinilah terbentuknya karakter peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat martabat manusia, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Tidak hanya itu, pendidikan adalah variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, hlm. 4)

Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Pendidikan adalah masalah penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, karena dengan pendidikan manusia menjadi maju, dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia akan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, hlm. 4 3 Sejalan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi.

Dengan demikian kualitas yang memadai dan output merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan formal yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, sekolah harus

membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai. Selain itu, dalam pelaksanaannya kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler dan kokurikuler telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memfokuskan pada pembelajaran klasikal baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun pada sisi lain, ekstrakurikuler juga harus berjalan sesuai dengan standar yang ada. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan perubahan yang terjadi pada peserta didik dan sangat tergantung dari efektivitas penyelenggaraan kegiatannya.

Di masa modern ini, dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar mengajar berakhir. Terkadang banyak peserta didik tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih bermain di warnet atau memanfaatkan fasilitas umum untuk mengisi waktu luang. Bahkan ada peserta didik melakukan hal-hal yang tidak sesuai seperti meminum minuman beralkohol, drugs dan lain-lain. Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktik nyata di lingkungannya. Tanggung jawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang.

Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkadang sekolah mewajibkan 4 peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu dan menyalurkan bakat serta minatnya.<sup>3</sup> Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya, dan masih banyak yang lainnya.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah peserta didik dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Dilihat dari manfaatnya, banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Salah satu manfaatnya adalah dapat

meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya pula melibatkan semua baik kepala sekolah sebagai tokoh sentral, guru, pembina yang ditunjuk, orangtua, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini penting diperhatikan agar perencanaan dari konsep pengembangan minat dan bakat dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai optimal. Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengeksplor kemampuan diri dalam bidang nonakademik. Selain itu, Ekstrakurikuler seakan menjadi citra tinggi bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan daya tarik kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya. (Tholib Kasan, 2005: 82). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga banyak diminati oleh para peserta didik di sekolah. Mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang mempunyai banyak manfaat dan menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi harapan bangsa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tidak hanya itu, begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya pengembangan minat dan bakat.

Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas. SMK Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler antara lain, pramuka, rohis, tahfidz Al-Quran, BTQ dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dan keaktifan sekolah dalam upaya mengembangkan diri serta minat dan bakat peserta didik sangat potensial. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan, pengawasan dan pembinaan serta menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Maka dari itu, pentingnya manajemen ekstrakurikuler dalam

mengembangkan minat dan bakat yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk meneliti sekolah yang memberikan perhatian lebih pada ekstrakurikuler.

Penelitian ini dilakukan dengan judul: “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen.” Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjelaskan masalah dan keresahan akademis, serta memperoleh solusi 6 positif yang bersifat ilmiah mengenai pengembangan minat dan bakat melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian Suatu penelitian yang baik harus dilaksanakan secara ilmiah, sistematis, dan terkendali. Selain itu, suatu penelitian juga harus mampu menjawab masalah yang ada, mengungkapkan secara tepat atau memprediksi secara benar. Penelitian (research) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawab dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus memahami masalah atau objek yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian dapat dipaparkan secara lengkap dan mendalam. Oleh karena sifat masalah atau objek yang diteliti berbeda, maka perlu dipilih jenis penelitian yang tepat, sesuai tujuan dan objek penelitian. Suatu penelitian ilmiah dalam rangka menjawab suatu permasalahan, hendaknya direncanakan dengan benar. Penelitian harus menggunakan langkah-langkah yang tepat agar arah tujuan penelitian dapat terkontrol dengan baik, sehingga gangguan yang kemungkinan menghambat penelitian dapat diatasi dan diminimalkan. Dengan demikian, perlunya suatu penelitian menggunakan metode penelitian yang relevan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil meditasi. Empiris adalah bahwa kegiatan penelitian dapat diamati

oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahap demi tahap, bukan sekali jadi atau sekaligus ( Mahmud, 2011: 23). Kemudian maknanya disimpulkan selama proses penelitian berlangsung dari awal sampai akhir. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Secara teoritis, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.<sup>40</sup> Peneliti dalam melaksanakan penelitian berupaya untuk menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.

Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif dengan melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interkasi bersama partisipan atau informan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu mengumpulkan data menggunakan orang yang terampil dan telah disiapkan secara maksimal. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatau kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (meaning) dalam konteks yang sesungguhnya (natural setting). Oleh karenanya itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (soft data), bukan hard data yang akan diolah dengan statistik. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data berupa hasil penelitian lapangan (field research) sebagai strategi penemuannya. (Lexy J. Moleong, 2015: 6) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana

peneliti adalah instrumen utama. Peneliti mengumpulkan data secara bertahap secara kualitatif melalui metode ilmiah dan sistematis. Kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menekankan prosedur penelitian deskriptif naratif.

### **C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### 1. Pengertian Manajemen

Dalam suatu organisasi tentunya memerlukan tahapan pengambilan keputusan, pengkoordinasian aktivitas, penanganan manusia, pembagian tugas serta dilakukannya evaluasi yang mengarah kepada sasaran kelompok. Semuanya ini merupakan aktivitas manajemen sebagai langkah penting untuk dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sistematis. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick yang dikutip oleh Nanang Fattah, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena, manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena, manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi, manajer dan para profesionalnya dituntut oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu. Definisi lain manajemen adalah fungsi dewan manajer untuk menetapkan kebijakan mengenai apa macam produk yang akan dibuat, bagaimana pembiayaannya, memberikan servis, dan melatih pegawai, dan lain-lain faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha. Lebih-lebih lagi manajemen mempunyai tanggung jawab dalam sebuah susunan organisasi untuk melaksanakan kegiatan itu. ( Syaiful Sagala, 2006: 139)

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris: *management*, dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin; kata benda *management* dan *manage* berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Dalam bahasa Perancis disebut dengan *manager*, yang artinya tindakan untuk membimbing, atau memimpin. *Manager* berarti pembina yang melakukan tindakan pengendalian bimbingan dan pengarahan rumah tangga dengan berbuat ekonomis sehingga

mencapai tujuannya. Rumah tangga bisa dalam artian sempit ataupun luas. Manajemen dapat dikatakan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pakar yang lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang menunjukkan penampilan fungsi-fungsi khusus, dan banyak pakar yang berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni, karir ataupun sebagai profesi.

Dalam pendidikan, Manajemen memiliki arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. Pada hakekatnya, manajemen pendidikan yang menyangkut tujuan pendidikan merupakan manusia yang melakukan kerja sama, proses sistematis, serta sumber-sumber yang didayagunakan. Selain itu, manajemen pendidikan harus bermuara ada tujuan pendidikan. Kerjasama antar elemen menjadi hak prinsip dalam manajemen pendidikan. Tanpa kerjasama sangat sulit mencapai tujuan ( Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014: 4)

## 2. Unsur-Unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen yang perlu diketahui, dapat dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan manajemen dengan saksama dan sistematis. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini: 1) Manusia (Man). sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Man atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses

kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja. 2) Material (Material). Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. 3) Mesin (Machine). Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia. 4) Metode (Method). Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. 5) Uang (Money). Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. 6) Pasar (Markets). Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market (Agustini, 2013: 61).

### 3. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen Manajemen dapat diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya organisasi melalui keefektivan kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berikut fungsi-fungsi manajemen yang harus diterapkan, antara lain: 1) Perencanaan (Planning) adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan. 2) Pengorganisasian (Organizing) adalah tingkat kemampuan pimpinan melaksanakan semua kegiatan manajerial untuk mewujudkan hasil yang direncanakan dengan menentukan sasaran dan fungsi-fungsi setiap personel sehingga tugas pelayanan belajar yang bermutu pada berbagai unsur organisasi dapat terlaksana dengan baik. 3) Penggerakan (Actuating) adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi. Dalam

kesimpulan lain bahwa pergerakan (actuating) adalah kemampuan pemimpin pendidikan menggerakkan semua personel institusi 14 pendidikan untuk menyelesaikan tugas-tugas kependidikan, meningkatkan hubungan kerja antar personel, membina kerja sama, menggerakkan sumber daya organisasi, dan memberi motivasi kerja. 4) Pengawasan (Controlling) adalah kontrol terhadap kerja organisasi, baik menyangkut tugas perorangan maupun institusi. Kegiatan pengawasan adalah mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana, memastikan anggota melaksanakan tugas, menjamin bahwa hasil dapat dicapai sesuai rencana dan menjamin bahwa pengajaran sebagai produk dapat dilaksanakan sesuai standar kualitas yang ditentukan, mengoreksi dengan tepat waktu dan sasaran jika terdapat penyimpangan dari tugas, serta mengumpulkan informasi yang akurat tentang keadaan yang sekarang untuk peningkatan kualitas pencapaian.

#### 4. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah untuk memenuhi misi yang diemban, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika dilihat dari perkembangan tipe manajemen, manajemen memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Profit objectives: tujuan mendapat keuntungan bagi pemimpin organisasi. 2) Service objective: memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen, artinya mempertinggi mutu output organisasi yang ditawarkan. 3) Social objective: mementingkan nilai guna yang diciptakan organisasi bagi kesejahteraan masyarakat ( Syaiful Sagala, 2013: 19-20) Personal objective: menghendaki individu dalam organisasi bekerja secara individual sehingga mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan. 10 e. Elemen Dasar Manajemen Untuk memahami makna manajemen, perlu adanya penjelasan tentang elemen-elemen dalam definisi manajemen yaitu: 1) Proses (process) adalah satu seri atau sekuensi sistematis dari tindakan yang dilakukan manajer yang secara definitif berkaitan dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, atau cara sistematis untuk mengerjakan sesuatu. 2) Optimasi (optimize) berarti bahwa manajer harus bekerja untuk hasil-hasil jangka panjang yang mungkin paling baik. Untuk itu ia memerlukan pengetahuan, keterampilan dan motivasi. 3) Fungsi-fungsi (function) adalah berbagai kegiatan fungsional yang dilakukan oleh manajer untuk

mengoptimasi sumber-sumber dan tugas-tugas. Fungsi manajemen yang umum dilakukan oleh manajer adalah perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin dan pengontrolan. Sebagai proses maka fungsi manajemen tersebut pada awalnya berlangsung secara sekuensial, tetapi kemudian pada saat tertentu mungkin fungsi yang satu didahului atau mendahului fungsi yang lainnya dan bahkan fungsi yang satu dengan yang lainnya saling tergantung dan dilaksanakan secara terintegrasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. 4) Sumber-sumber (resources) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan digunakan untuk mencapai tujuan. (S.P. Hasibuan, 2011: 18) Sumber-sumber yang diperlukan untuk manajemen (resources of management) dapat dibedakan atas sumber daya manusia dan Malayu. sumber daya non manusia. Sumber daya manusia adalah berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh orang untuk mencapai tujuan organisasi atau menghasilkan barang dan jasa. 5) Tugas-tugas (tasks) ialah berbagai pekerjaan yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. 6) Tujuan atau sasaran (goals) ialah hasil yang ingin dicapai berupa barang-barang (goods) dan jasa-jasa (services). Tanpa tujuan suatu organisasi adalah tidak lebih dari satu kerumunan. Orang dapat dikumpulkan bersama tanpa tujuan. Tujuan justru member arah bagi pengoptimasian sumber-sumber dan tugas-tugas melalui fungsi-fungsi manajemen.11 2. Ekstrakurikuler a. Pengertian Ekstrakurikuler Secara teori, ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.12 Selanjutnya, Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 menjelaskan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler (Abdul Choliq, 2014: 5-7) yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan

intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>13</sup> Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi mengatakan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.<sup>14</sup> Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Kurikulum tidak selalu membatasi peserta didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggungjawab dan bimbingan sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan

<sup>13</sup>Permendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Dewa Ketut Sukardi, 1987: 243) institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal pada waktu-waktu tertentu termasuk hari libur dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.<sup>15</sup> Dewasa ini perkembangan

kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang nonakademis, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah. Ekstrakurikuler ini sangat ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak terkait. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat keputusan (Sudiran, dkk, 2015: 44). Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga efektivitas penyelenggara pendidikan di sekolah, seperti yang telah peneliti kemukakan di atas. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada peserta pada dasarnya sangat tergantung kepada efektivitas penyelenggaraan kegiatan tersebut.<sup>16</sup> Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas. Biasanya mengatur peserta didik di luar waktu pelajaran lebih sulit daripada mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas proses pembelajaran.

Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah untuk membina ekstrakurikuler, dalam hal ini adalah pembina kegiatan organisasi kepesertadidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya dan belajar secara serius bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Namun demikian, meskipun dalam praktiknya banyak Endin melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. ( Mujahidin, 2005: 9) Tidak saja memanajemen sekolah atau masyarakat, lingkungan di mana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan.

Berkaitan dengan hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatankegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik. Tujuan dasarnya ekstrakurikuler adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah swt. Selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya. Usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya: 1) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik. 2) Sejauh mungkin tidak memberatkan peserta didik. 3) Memanfaatkan potensi alam lingkungan. 4) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang ingin dicapai adalah: 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai

moral dan nilai sosial. 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.<sup>17</sup> Tiga fungsi tersebut, diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan agar peserta didik mampu mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, sasaran dari ekstrakurikuler adalah peserta didik, maka prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah: 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual. 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik. 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. (Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, p.32) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik. 5) Etos kerja, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>18</sup> Pengembangan prinsip-prinsip tersebut, bertujuan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terarah dan terjaga dari berbagai penyimpangan-penyimpangan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi peserta didik. Sebagai sebuah kegiatan pembelajaran, format yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler adalah: 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan. 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti sekelompok peserta didik. 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas. 4) Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

Analisis Pembahasan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen dilaksanakan dengan baik. Sehingga dapat diketahui hasil yang sangat memuaskan. Terbukti untuk tahun pelajaran 2019/2020 sudah meraih prestasi nonakademik sangat baik. Berdasarkan sub bab di atas telah dideskripsikan sejumlah data yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Dari sejumlah data yang diperoleh peneliti perlu adanya penafsiran agar data yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dari uraian uraian hasil penelitian tersebut di atas, dapatlah diangkat analisis pembahasan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Kebumen, sebagai berikut: a. Perencanaan (Planning) Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa SMK Negeri 1 Kebumen dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melakukan perencanaan dengan baik dan sistematis. Dikuatkan dengan adanya sumber berupa jawaban dari pertanyaan yang dijawab responden serta hasil observasi, terdapat komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan pemilihan tempat latihan. Upaya mengetahui minat dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang didesain perpaduan Islam dan modern, telah diupayakan secara maksimal.

Meskipun demikian, selama ini sekolah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal, misalnya program berjangka dengan penentuan skala prioritas, namun itu masih hanya sebatas pembuatan konsep. Bapak Prayitno selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Kebumen menyampaikan bahwa, peserta didik mendapatkan kebebasan dalam memilih jenis ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Pihak sekolah sudah mempersiapkan segala bentuk fasilitas pelayanan pendidikan secara optimal. Mereka dibina oleh pembina yang ahli di bidangnya masing-masing. Meskipun ada sebagian yang

belum adanya penentuan skala prioritas, namun upaya tersebut sudah mulai direncanakan dengan baik. Prayitno, selaku kepala sekolah SMKN 1 Kebumen, wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 14 Agustus 2020 91 Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan /disediakan untuk semua peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan Sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan Sekolah. Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini senada dengan penuturan kepala sekolah bahwa, Perencanaan sebuah kegiatan itu penting. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai secara optimal. Perlu adanya kerangka acuan dalam penyusunan program kerja. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Kebumen menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Sebagai contoh dalam banyak kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengadakan pelatihan, sudah dibuatkan kerangka acuan, siapa mengikuti Prayitno, selaku kepala sekolah SMKN 1 Kebumen, wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 14 Agustus 2020 92 kegiatan, jadwal kegiatan, pemateri hingga dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatannya. Salah satu peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Khaifatun menambahkan: Setiap dewan kerja yang sudah dilantik untuk masa 1 tahun akademik, diharuskan menyusun program kerja untuk setiap divisinya. Program

kerja tersebut sebagai target pencapaian yang nantinya harus dipertanggungjawabkan di hadapan dewan kehormatan dan adik-adik terlantik di masa jabatan selanjutnya. Perencanaan dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan yang terdiri dari tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan tentang perencanaan program ekstrakurikuler seperti dikemukakan diatas, perencanaan di SMK Negeri 1 Kebumen dalam kategori baik, karena perencanaannya hampir mendekati syarat berdasarkan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan non-Formal yang berisi tujuan satuan pendidikan nonformal dan rencana kerja satuan pendidikan nonformal. Selain itu, masing-masing bidang ekstrakurikuler memiliki dewan kerja yang ikut serta dalam penyusunan program kerja dan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaannya sehingga mencapai target yang diharapkan secara optimal.

b. Pelaksanaan (Actuating) Dalam upaya penjangkaran minat dan bakat peserta didik baru di SMK Negeri 1 Kebumen sudah dilaksanakan sejak masa pengenalan Khaifatun, selaku dewan kerja ekstrakurikuler pramuka, wawancara di ruang guru, tanggal 24 Agustus 2020 lingkungan sekolah (MPLS) atau masa ajaran pendidikan baru. Sehingga siswa-siswa bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti dengan lebih mantap. Dilanjutkan dengan pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara menjaga dan mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personalia secara struktural maupun fungsional.

Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan agar penciptaan dan pengembangan komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terpenting. Kita juga berbicara masalah pembiayaan, maka pembiayaan atau dikenal juga dengan istilah budgetting adalah suatu hal yang terkait di dalamnya. Dalam hal ini, seluruh pembiayaan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen berasal dari anggaran yang diterima dari sekolah, dana kesiswaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai

sumber, selama ini dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hampir tidak pernah mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Namun, kadangkala ada juga kendalanya, seperti keterlambatan pencairan dana yang diajukan. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Anita Arumsari selaku guru pembina PMR, bahwa: Perihal dana untuk operasional kegiatan, pihak sekolah ada kemampuan dalam pemenuhannya, dan sejauh ini setiap kali kami mengajukan permohonan dana selalu diupayakan dan kami terima.

Namun yang menjadi kendala adalah keterlambatan pencairan dana tersebut, sehingga kami sebagai pembina terkadang harus mengambil dari dana pribadi, meskipun nantinya ada penggantian dari sekolah.<sup>83</sup> Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah terpenuhi, seperti tempat, alat, dan media. Namun untuk mengatasi <sup>83</sup>Anita Arumsari, selaku guru pembina ekstrakurikuler PMR, wawancara di ruang perpustakaan, tanggal 24 Agustus 2020 <sup>94</sup> jumlah peminat atau siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lumayan banyak. Unit-unit perlengkapan yang dibutuhkan masih terbatas. Sehingga perlu adanya penambahan cadangan, agar ke depannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak lagi mengalami kendala. Menurut Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan non-Formal yang meliputi: 1) Pedoman satuan pendidikan nonformal 2) Organisasi satuan pendidikan nonformal 3) Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal 4) Bidang peserta didik 5) Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran 6) Bidang sarana dan pra sarana 7) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan 8) Bidang pendanaan 9) Peran serta masyarakat dan kemitraan. Sedangkan berikut adalah hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen: 1) Susunan Organisasi pembinaan ekstrakurikuler 2) Pembagian tugas pengurus 3) Kurikulum ekstrakurikuler 4) Sarana dan prasarana ekstrakurikuler 5) Sumber dana Dengan adanya pemaparan komponen-komponen pembinaan yang dilaksanakan diatas maka pembinaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen dikatakan baik, karena berada pada kondisi ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan. ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, pembina sesuai bidangnya

dan membuat program latihan yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang cukup, dan pendanaan yang telah berjalan.

Walaupun demikian, kendala-kendala yang ada tidak dapat di anggap remeh seperti kedisiplinan peserta, komitmen pengurus, dan pengawasan yang berkesinambungan harus lebih ditingkatkan lagi, dan komponen yang sudah baik hendaknya dijaga dan ditingkatkan keteraturannya. Pemenuhan sarana dan prasarana untuk setiap program ekstrakurikuler yang mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif sangat penting. c. Evaluasi (Evaluating) Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui hasil realisasi perilaku dan kinerja seseorang, yang dalam hal ini adalah guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Maka, dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Kebumen dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu diakhir semester. Evaluasi itu meliputi 1) Tes tulis dan Praktek, 2) Rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Untuk tes tulis hanya dilakukan untuk menguji pengetahuan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Namun, biasanya pembina ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 96 Kebumen lebih mengutamakan bentuk praktik dalam evaluasinya. Jadi, peserta didik bisa langsung menerapkan apa yang sudah dipelajari dari guru pembina. Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga. evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan. Setiap pekan sekali guru pembina menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler dan dilanjutkan laporan kepada kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah secara keseluruhan. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi. Walaupun demikian, evaluasi program

ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen terbilang baik, dilihat dari usaha pengelola untuk mengembangkan program ekstrakurikuler dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan yang memungkinkan untuk dilakukan. Peningkatan koordinasi berbagai pihak antara dewan kerja, guru pembina dan pihak kesiswaan terus dilakukan serta berupaya menjalin komunikasi positif sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang solutif untuk perkembangan program ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan dikatakan baik karena disebabkan faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan program yang teratur dan evaluasi yang baik. Evaluasi program ekstrakurikuler menekankan pada tes/praktik/prestasi yang dapat meningkatkan tingkat unjuk perilaku 97 belajar/kerja peserta didik. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Evaluasi dapat ditetapkan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan, berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut: 1. Perencanaan (Planning) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan SMK Negeri 1 Kebumen sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Perencanaan program ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen yaitu membentuk tim kerja dan menyusun struktur organisasi yang bertugas untuk merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif serta sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penjadwalan dan pemenuhan anggaran/biaya kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler lebih terstruktur. Namun dalam perencanaan terkadang juga

ada kendala, diantaranya program yang disusun belum berjalan dengan lancar karena kurangnya koordinasi untuk suatu agenda bersifat insidental dan tidak disusun atau direncanakan sebelumnya. 2) Pelaksanaan (Actuating) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di bawah pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal, yaitu hari Jumat dan hari Sabtu jika membutuhkan waktu tambahan, dengan catatan harus ada pendampingan oleh guru pembina. Materi disampaikan dengan metode ceramah, pemutaran video, pemberian contoh dan praktik langsung. Di SMK Negeri 1 Kebumen terdapat guru pembina yang profesional di bidangnya, terampil, dan kreatif. 99 Meskipun terkadang masih ada kendala dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasana yang bersifat terbatas meskipun terpenuhi, serta pencairan dana operasional yang terlambat. Terlebih jika terdapat acara atau kegiatan yang mendadak (insidental), tetapi hal itu tidak menghentikan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut bisa diatasi dengan optimal. 3) Evaluasi (Evaluating) Evaluasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Kebumen bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tiap minggu atau satu kegiatan selesai, guru pembina menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstrakurikuler. Kedua, tiap satu kegiatan selesai atau maksimal satu bulan lamanya, koordinator ekstrakurikuler menyampaikan kepada waka kesiswaan. Ketiga, setiap satu kegiatan selesai atau maksimal satu bulan lamanya dan setiap akhir tahun secara keseluruhan dilakukan pelaporan hasil evaluasi oleh waka kesiswaan kepada kepala sekolah. Semuanya dilaksanakan dengan tertib dan lancar sesuai dengan apa yang telah diprogramkan sebelumnya. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan praktik digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan keahlian yang sudah dipelajarinya. Kemudian tim kerja kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi guna pengambilan keputusan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, 2013, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka
- Ali, Mohammad, dkk., 2011, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudadi, Yusron Masduki dan Rafita Purnama Sari

Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, 2014, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Choliq, Abdul, 2014, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Darajat, Zakiah, 1982, *Mencari Bakat Anak- Anak*, Jakarta: Bulan Bintang.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fatimah, Enung, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia.

Hasibuan, Malayu S.P, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Bumi Aksara.

Istiqomah, Dewi, 2019, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

Izzan, Ahmad dan Saehudin, 2012, *Tafsir Pendidikan; Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Pustaka Aula Media.

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas; Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta.

Kasan, Tholib, 2005, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press.

Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujahidin, Endin, 2005, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*, Jakarta: Pustaka al-Kaustar.

Munandar, Utami, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mustaqim, dkk., 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Permendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah  
Permendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler  
Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1989

- Sadirman, 1997, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat; Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima.
- Said, 2012, *Dampak Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar, Makassar.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, 2004, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sudiran, dkk, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar, *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 03 No. 3, Desember 2015. p. 443-467.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut, 1987, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia.
- ukmadinata, Nana Syaodih, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, P, 2017, *Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Syah, Muhibbin, 2014, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yusuf, Muri, 2003, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Grup.